

**PERAN KEPALA TAMAN KANAK- KANAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI TK RAMA GISTING TANGGAMUS**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**SUCI ISTIQOMATUR ROHMAH
NPM: 1611070036**



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II: Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

**PERAN KEPALA TAMAN KANAK- KANAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI TK RAMA GISTING TANGGAMUS**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SUCI ISTIQOMATUR ROHMAH
NPM: 1611070036**



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II: Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dari kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus melalui pendidikan yang baik dan terarah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menuntut ilmu dalam pendidikan merupakan sebuah perintah yang diwajibkan pada setiap orang. Rasulullah SAW sendiri dalam beberapa hadistnya menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban seumur hidup sebagaimana Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa menuntut ilmu sejak lahir sampai mati.

Sebagian ulama salaf dalam hadistnya yang berbunyi :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya :“Carilah Ilmu dari ayunan sampai lubang kubur” (H.R. Ibn Abd Bar)³

Sesuai dengan hadis diatas dijelaskan bahwa untuk mempertahankan kemuliaannya, diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan sampai akhir hayat, prinsip belajar dan menuntut ilmu selama hidup ini merupakan ajaran Islam yang penting.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat

²Kemendiknas, *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14*, h. 3

³ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 145

dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.⁴

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosialemosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.”⁶

Tujuan pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷ Selain itu, pendidikan anak usia dini juga bertujuan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di Sekolah Dasar.

Ruang lingkup lembaga PAUD terbagi ke dalam tiga jalur, yakni formal, non formal, dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia anak 4-6 tahun. Jalur pendidikan non formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia 2-4 tahun. Pendidikan jalur informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia anak 3 bulan- 2 tahun.⁸

Istilah pendidik pada hakikatnya berkaitan erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai (1) Orang yang memiliki kharisma atau

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 6

⁵ Kemendiknas, *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14*, h. 2

⁶ Titin dan Farid, “Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar AUD Dalam Education Golden Garden For Children”, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2014), *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol.1, No.2, (Oktober 2014), h. 93.

⁷ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 19

⁸ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD....*h. 21

wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani, (2) Orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak, (3) Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas, (4) Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.⁹ Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁰

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan UU Nomor 20 Pasal 40 Ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹¹

Agar dapat melaksanakan kewajibannya tersebut, maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Bab VI, kompetensi sebagai agen pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Kompetensi profesional mencakup kemampuan: (1) menguasai substansi aspek-aspek perkembangan anak, (2) menguasai konsep dan teori perkembangan anak yang menaungi bidang-bidang pengembangan, (3) mengintegrasikan berbagai bidang pengembangan, (4) mengaitkan bidang pengembangan dengan kehidupan sehari-hari, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan profesi.

Kompetensi profesional guru dalam Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan pada Pasal 28 Ayat 3 Butir C kompetensi profesional adalah kemampuan pengasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru yang berkompeten dan berprofesional adalah guru yang mempunyai kemampuan baik dalam kompetensi

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*..... h. 8

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.....h. 11

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*..... h. 11

pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹²

Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Kompetensi guru berbeda dari kompetensi lainnya. Kompetensi guru lebih unik karena menjadi subjek adalah manusia sebagai makhluk yang unik. Oleh karena itu, tidak setiap orang bisa menjadi guru, apalagi guru yang profesional.¹³

Guru yang profesional tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, namun sebagai pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang untuk berpikir aktif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.¹⁴

Guru dituntut tidak hanya sekedar mampu melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendidik PAUD untuk menjadi profesional. Menurut Slamet Suyanto profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu PAUD, dan tidak melakukan kesalahan.¹⁵

Peran guru anak usia dini menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama yaitu: (1) Guru memberikan fasilitas untuk perkembangan anak, (2) Membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima anak-anak dan kepribadian dan membantu menciptakan suasana selama belajar, (3) Mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka atau sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak. Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri.¹⁶

Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena itu guru merupakan salah satu golongan orang yang diletakkan ilmunya, maka Allah akan mengangkat derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Mujadalah ayat 11 yaitu:

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 22

¹³ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karir Guru)*, Cet-1, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2018), h.15

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran, (Mengembangkan Profesionalisme Gur)*, Cet-6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 18

¹⁵ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h.9

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.....* h. 13

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Mujadalah:11)¹⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya untuk menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat dan orang yang beriman serta berilmu lebih tinggi derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau berilmu saja.

Menurut Suryosubroto peningkatan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna yang lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab masalah-masalah yang ada, guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi, dan bertanggung jawab terhadap kelompok.¹⁸

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin disekolah dan bertanggung jawab memimpin proses pendidikan disekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada disekolah. Fungsi kepemimpinan amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru dalam rangka peningkatan profesional guru dalam mengajar, sekaligus untuk meneliti persoalan yang timbul dilingkungan sekolah¹⁹

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), h. 543

¹⁸ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 183

¹⁹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h. 90

Menurut Wahyosumidjo kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru.²⁰

Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kepala sekolah disebut sebagai the key person (penanggung jawab utama atau faktor kunci) dalam menggerakkan potensi sekolah dan mempunyai otoritas penuh dalam mengelola sekolah termasuk melakukan pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru.²¹

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, contohnya yaitu kepala sekolah harus bisa berbuat kebenaran dan berbuat adil terhadap guru maupun staf-stafnya.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al- Maidah Ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²²

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut PP No 28 tahun 1990 pasal 12 “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”²³

Kepala sekolah atau kepala TK memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman khususnya kemajuan ilmu pengetahuan,

²⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...* h. 81

²¹ Rika Ariyani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*, *Jurnal Al- Afkar*, V. 5, No 1, April 2017, 108

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya.....* h. 108

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.....*h. 24-25

teknologi, budaya dan seni. Perilaku kepala sekolah atau kepala TK yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.²⁴

Menurut Mulyasa, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sekolah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja masing-masing guru, karena apabila guru dalam bekerja tidak profesionalisme akan dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah yang telah dibuat bersama. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolah tersebut. Tenaga kependidikan terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sehingga peningkatan profesionalisme guru mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai imbalan jasa, merupakan garapan penting bagi kepala sekolah. Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara terus-menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesatnya.²⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka instansi pendidikan bertanggung jawab dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, karena setiap tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bangsa.

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik dan bermutu dapat mempengaruhi peningkatan profesional gurunya. Dan untuk itulah muncul suatu permasalahan bagaimana sebenarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru.²⁶

Maka terhadap firman Allah dalam Al-Qur'an Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

²⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.17-18

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.91

²⁶ Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h.8

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (Q.S. Al-Isra:36)²⁷

Kepala sekolah sebagai pemegang komando dilembaga sekolah harus menguasai dan mampu mengambil kebijakan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

TK Rama Kec.Gisting Kab.Tanggamus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha terus meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas, agar tenaga pendidik lebih berkualitas maka diperlukan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan di TK Rama bahwa kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader innovator dan motivator. Walaupun ada beberapa indikator kurang maksimal.

Adapun dari hasil observasi tentang peran kepala taman kanak-kanak di TK RAMA yang dilakukan oleh peneliti hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Table 1
Data Peran Kepala Taman Kanak-Kanak di TK RAMA Gisting

NO	Indikator	Baik	Kurang
1.	Edukator		✓
2.	Manajer	✓	
3.	Administrator	✓	
4.	Supervisor		✓
5.	Leader	✓	
6.	Innovator	✓	
7.	Motivator		✓

Sumber: Hasil Observasi di TK RAMA Gisting Tanggamus²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2013).h.17

²⁸ Observasi Kelas di TK RAMA Gisting Tanggamus pada tanggal 16 November 2020

Dengan demikian dari table diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, peran kepala sekolah di TK RAMA Gisting Tanggamus terlaksana dengan baik. Walaupun dalam indikator educator dan motivator kepala sekolah kurang maksimal

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Adapun dari hasil observasi tentang kompetensi profesionalisme guru di TK RAMA yang dilakukan oleh peneliti hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut

Table 2
Data Kompetensi Profesional Guru di TK RAMA Gisting

NO	Indikator	Baik	Kurang
1.	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.	✓	
2.	Menguasai standar kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu	✓	
3.	Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	✓	
4.	Mengembangkan keprofesional dengan cara melakukan tindakan refleksi secara berkelanjutan.	✓	
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam tujuan untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.		✓

Sumber: Hasil Observasi di TK RAMA Gisting Tanggamus²⁹

²⁹ Observasi Kelas di TK RAMA Gisting Tanggamus pada tanggal 16 November 2020

Dari data diatas menunjukkan bahwa profesionalisme guru di TK RAMA sudah cukup baik. Namun dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi belum terlaksana secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan keprofesionalan guru di TK RAMA Gisting walaupun masih ada permasalahan yang belum terselesaikan. Penulis berupaya mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, sehingga diharapkan dapat diketahui secara jelas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Taman Kanak-kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di TK Rama Gisting Tanggamus”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini agar menghindari perluasan masalah pada pembahasan dan penelitian oleh karena itu penulis memfokuskan pada Peran Kepala Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di TK RAMA Gisting Tanggamus. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Taman Kanak-kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di TK Rama Gisting Tanggamus ?
2. Bagaimana Kompetensi Profesionalisme Guru di TK Rama Gisting Tanggamus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Rama Gisting Tanggamus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dijadikan tambahan pengetahuan tentang peran kepala TK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

2. Manfaat Praktis

Setelah diadakan penelitian di Taman Kanak-kanak Rama Gisting Tanggamus diharapkan secara praktis dapat bermanfaat, untuk lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

- a. Bagi kepala sekolah : Hasil penelitian ini di jadikan pedoman bagi kepala sekolah untuk bahan masukan dan evaluasi supaya kompetensi profesional guru di sekolah semakin lebih baik.
- b. Bagi dinas Pendidikan: Sebagai bahan rencana dalam menata serta mengelola kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sistem yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
- c. Bagi penulis: Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai peran kepala TK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Autory dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Mathla’ul Anwar Gisting” yang dilakukan pada 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Autory persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Perbedaannya terletak pada penelitian Sahrul Autory membahas tentang strategi kepala sekolah sedangkan peneliti membahas tentang peran kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tingkatan sekolah yang diteliti, dan tempat pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan Anis Choiru Nisa yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MTS Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung” yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Choiru Nisa persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tingkatan sekolah yang diteliti, dan tempat pelaksanaan penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Febrialismanto yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Febrialismanto persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya terletak pada variabelnya. Jika penelitian yang dilakukan Febrialismanto hanya membahas satu variabel yaitu kompetensi profesional guru, peneliti membahas dua variabel yaitu kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Perbedaannya terletak juga pada metode penelitian, waktu penelitian, dan tempat pelaksanaan penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan Phili Maylani Saputri yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan” yang dilakukan pada tahun 2019. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru PAUD dan menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas

(X) dan variabel terikat (Y). Jika penelitian Phili Maylani Saputri variabel (X) kompetensi profesional guru dan variabel (Y) proses pembelajaran PAUD, sedangkan dalam penelitian penulis variabel (X) peran kepala TK, dan variabel (Y) kompetensi profesional guru.

5. Penelitian yang dilakukan Jamilah Maisura yang berjudul “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MTS N Kapuas Timur Kabupaten Kapuas” yang dilakukan pada tahun 2018. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah Perbedaannya terletak pada penelitian Jamilah Maisura tentang membahas tentang kualitas guru sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi profesional guru.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiono metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan³⁰

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka³¹

Menurut Bogdan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Menurut Basrowi dan Suwandi adalah penelitian yang dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.³²

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 6

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D....* h. 22

³² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 4-8

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan uraian tentang permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³³

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan, dan peristiwa. Hasil dari penelitian akan diarahkan dan ditetapkan untuk memberi gambaran objektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskripsif kualitatif adalah penelitian yang meneliti tentang suatu peristiwa dan kejadian untuk memperoleh suatu data kemudian diuraikan apa adanya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga Pengertian lain dari subek penelitian yaitu suatu yang didalamnya menempel atau terkandung suatu objek penelitian. Dalam subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 orang guru di TK RAMA.

Objek penelitian yaitu masalah yang akan diteliti. Masalah yang penulis teliti yaitu bagaimana peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di TK RAMA Gisting Tanggamus

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Rama Gisting Tanggamus yang berlokasi di Jl. Mess Pemda Landbaw Kec. Gisting, Kab. Tanggamus.

Penelitian ini dilakukan pada 21 Juni 2021 semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020.

4. Sumber Data

Jenis sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan ataupun yang dikumpulkan secara langsung di lapangan. Data ini didapatkan dari sumber informan yaitu individu ataupun perorangan dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Data primer ialah catatan kesimpulan hasil wawancara, hasil penelitian, serta data yang berhubungan dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari orang yang melaksanakan penelitian dari sumber data yang sudah ada. Data ini dipakai untuk mendukung suatu informasi primer yang sudah didapatnya dari penelitian relevan, buku, bahan pustaka, dan lain sebagainya.³⁴

³³ Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h. 51

³⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2002). h.82

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi (pengamatan)

a) Pengertian Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis³⁵

Menurut Ngalim Purwanto Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁶

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

b) Jenis-jenis Observasi

Jenis-jenis observasi menurut Marie Jahoda sebagai berikut:

1) Partisipasi merupakan salah satu jenis observasi. Dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif

2) Observasi sistematis merupakan salah satu dari jenis observasi berkrangka. Sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri yang akan diobservasi.³⁸

c) Jenis Observasi Yang Digunakan

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non partisipan, dimana penulis tidak turut mengambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK Rama Gisting Tanggamus.

1) Sasaran Observasi

Dari penelitian yang penulis gunakan maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian yaitu: Kepala sekolah (1 orang), Guru (3 orang).

2. Wawancara

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203

³⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 94

³⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 70

³⁸Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 22

Menurut Bungin wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.³⁹

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interviu dapat dibagi atas tiga bagian:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁴¹

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin. Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan adapa apa yang akan dikumpulkan dengan membawa deretan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi serius dan sungguh-sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-praturan, notulen pendapat, catatan harian dan lainnya.⁴²

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya TK Rama, daftar siswa, daftar tenaga pendidikan, dan yang berkenaan dengan penelitian.

³⁹ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 111

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif....* h. 231

⁴¹ Beni Ahmad Saebeni, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung:Pustaka Setia, 2008), h. 230-233

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),h.172

6. Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan-bahan lain yang mudah dapat difahami sehingga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³

Adapun metode berfikir yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian data yang terkumpul masih merupakan data mentah. Sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1) Reducation (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum atau memilih hal-hal pokok dalam memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dalam membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang nampak lebih jelas dan dapat mempermudah penulis dalam melakukan selanjutnya.

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjutkan untuk mencapai tujuan penelitian.

2) Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Langkah kerja dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif sehingga dalam pengelolaan data penulis menggambarkan yang terjadi di lapangan.

7. Uji Keabsahan Data

⁴³Beni Ahmad Saebeni, *Metodelogi Penelitian....* h. 334

Untuk melakukan uji keabsahan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang didapatkan akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi dilakukan dengan tiga cara triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

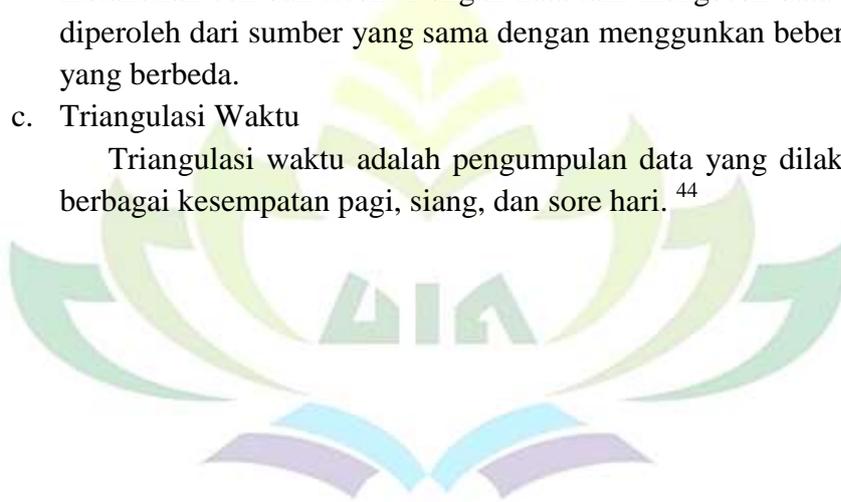
Untuk menguji suatu kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan teknik yang sama dengan artian mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informan

b. Triangulasi Teknik

Dalam hal ini triangulasi menggunakan lebih dari satu teknik untuk melakukan cek dan ricek. Dengan kata lain mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan pagi, siang, dan sore hari.⁴⁴



⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.....* h. 411

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di TK RAMA Gisting Tanggamus diatas, penulis telah menyajikan laporan penelitian melakukan analisis data. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sudah telaksana walaupun ada beberapa indikator yang kurang maksimal yaitu perannya educator kurang membimbing guru dalam membuat rpp, perannya sebagai supervisi kurang maksimal dalam kunjungan kelas dan sebagai motivator tidak memberikan penghargaan. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator yaitu: a.sebagai educator mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar ataupun workshop. b.sebagai manajer melibatkan guru dalam setiap kegiatan. c.sebagai administrator dapat mengelola administrasi keuangan sekolah, administrasi kesiswaan, adminstrasi kearsipan. d.sebagai supervisi melakukan kunjungan kelas, melakukan percakapan pribadi dengan guru dan mengadakan rapat dengan guru lain. e. sebagai leader berkepribadian yang baik. f.sebagai innovator melakukan pembaruan. g.sebagai motivator memberikan dorongan dan memberikan reward kepada guru.

Sedangkan kompetensi profesional guru di TK RAMA yaitu: a.menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b.menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, c.mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d.mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e.memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dari data diatas peneliti menarik kesimpulan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di TK RAMA Tanggamus sudah terlaksana tetapi belum maksimal terkait peran sebagai educator, supervisi dan motivator. Sedangkan kompetensi professional sudah baik, namun guru di TK RAMA belum maksimal terkait penggunaan metode dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, penulis memberikan saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk melakukan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru, antara lain: mengakomodir ketersediaan sumber-sumber dan sarana prasarana pembelajaran, selalu menjaga hubungan baik dengan guru, karena dengan adanya professional guru yang baik maka tujuan dari proses pembelajaran akan mudah tercapai.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan, baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebeni, Beni, *Metodelogi Penelitian*, Bandung:Pustaka Setia, 2008
- Ahmadi, Rulam, *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018
- Ariyani, Rika, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*, *Jurnal Al- Afkar*, V. 5, No 1, April 2017
- B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Basrowi dan Suwandi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011
- Daryanto, *Administrasi Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Departemen P dan K, RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Hasan Mumin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepala Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, cet ke-1, 2012
- Kemendiknas, *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14*
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana, 2012

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Rusman, *Model-model Pembelajaran, (Mengembangkan Profesionalisme Gur)*, Cet-6, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Satori, Djam'an, *Profesi Keguruan*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014
- Setiawan, Eko, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta: Erlangga, 2018
- Slameto, Bambang S Sulasmono dkk, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, V. 27, No 2, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jakarta 2017
- Sudrajat, Akhmad, *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*, Jogjakarta: Paramitra Publishing, cet ke-1, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2014
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, cet ke-1, 2009

- Sutopo, Hidayat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi*, Jakarta: Bima Ilmu, 1984
- Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Timotius ,Kris H, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017
- Titin dan Farid, “Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar AUD Dalam Education Golden Garden For Children”, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2014), *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol.1, No.2, Oktober 2014
- Undang-undang RI No 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1
- Usman, M Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2013
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Grafindo Persada, 2010
- Welyana, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Terhadap Disiplin Kerja Guru TK di Kecamatan Pontianak Utara*, Skripsi, PG-PAUD FKIP Universitas Muhamadiyah Pontianak, 2015
- Yunus, Abu Bakar, *Profesi Keguruan*, Surabaya: Aprinta, 2009